

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

1.1. Belajar

Pada kenyataannya, belajar merupakan suatu istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat, dapat diperkirakan kalau setiap individu sudah mengerti bahkan paham dengan istilah tersebut. Maka dari itu, dimungkinkan jika setiap individu memiliki pendapat atau batasan sendiri tentang belajar. Namun di dalam buku Psikologi Pendidikan yang disusun oleh Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan (2006: 59) disebutkan bahwa “Para ahli pun belum mempunyai batasan yang seragam (tentang pengertian belajar), apalagi orang awam.” Meskipun demikian, tidak ada salahnya jika kita melihat beberapa batasan yang dikemukakan oleh para ahli guna menambah wawasan atau pengetahuan kita. Berikut batasan-batasan mengenai belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Sri Rumini, dkk. (2006: 59) belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.” Dari definisi ini, lebih lanjut dijabarkan mengenai ciri-ciri belajar yakni:

1. Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran.

3. Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan. Jadi, perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjizat, hipnotis, hal-hal gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit, ataupun kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai hasil belajar.
4. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar dapat membaca, maka kemampuan membaca tersebut akan tetap dimiliki.
5. Belajar merupakan suatu proses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati.
6. Belajar itu terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

Wina Sanjaya (2008: 112) berpendapat bahwa “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.” Proses mental atau aktivitas mental yang dimaksudkan oleh Wina Sanjaya adalah bahwa proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya bisa menyaksikan perubahan tersebut melalui gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Beliau juga menjelaskan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan melainkan lebih kepada adanya perubahan perilaku. W.S. Winkel (2009: 59) mendefinisikan belajar sebagai “Suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”. Bagi Winkel, belajar dapat terjadi dalam setiap interaksi/aktivitas. Namun, tidak semua aktivitas tersebut menjamin adanya proses belajar. Agar terjadi proses belajar, orang harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, terdapat beberapa persamaan pengertian tentang belajar, yakni belajar diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan perubahan. Jadi, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan-perubahan yang relatif menetap di dalam dirinya seperti perubahan dalam pengetahuan, kecakapan, pemahaman, minat, keterampilan, maupun nilai atau sikap.

1.2. Prestasi Belajar

Kita sering mendengar kata prestasi dalam dunia pendidikan, karena memang itulah tujuan dari mahasiswa dalam menuntut ilmu, yakni prestasi optimal. Prestasi pada hakikatnya sama dengan hasil, lebih jelasnya lagi, prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan/aktivitas yang kita kerjakan. Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) berpendapat bahwa “Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak (dalam hal ini adalah mahasiswa) dalam periode tertentu. Menurut Sutratinah Tirtonegoro, dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui tingkat penguasaan anak selama belajar dengan kata lain kita mampu mengetahui hasil belajar anak. Oleh sebab itu, prestasi belajar dapat diartikan sama dengan hasil belajar.

1.3. Hasil Belajar

Kita telah mengetahui bahwa prestasi belajar itu sama dengan hasil belajar. Untuk lebih lengkapnya pemaparan dalam bab ini, berikut

ditambahkan tentang definisi hasil belajar dari beberapa ahli. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa hampir sebagian terbesar dari perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Perilaku ini dapat berupa perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan hasil belajar biasanya dilambangkan dengan angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Beliau menuliskan bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik (siswa/mahasiswa) akan memperoleh suatu hasil belajar. Dari sisi guru (pengajar), tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak tugas. Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 15) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi, setelah melalui proses belajar maka peserta didik (dalam hal ini adalah mahasiswa) tentu akan mendapatkan sesuatu seperti perubahan pemahaman, perilaku atau lebih mudahnya dinamakan dengan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa adalah segala sesuatu yang didapatkan mahasiswa

setelah mengalami proses belajar. Segala sesuatu yang dimaksudkan seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang relatif menetap pada diri mahasiswa.

1.4. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar mahasiswa perlu diukur atau dinilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Proses pengukuran atau penilaian prestasi belajar ini bisa juga disebut dengan evaluasi hasil belajar. Penilaian prestasi belajar, selain menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada dosen dalam memberikan langkah-langkah instruksional yang konstruktif guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa kedepan.

Sardiman A.M. (2009: 174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
 - a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b) Pada akhir pelajaran
- 2) Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain;
 - b) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - a) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru;
 - b) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

H. Daryanto (2007: 28) berpendapat bahwa secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu: teknik tes dan non-tes. Teknik non-tes berupa: skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questionnaire*), daftar cocok (*check-list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), riwayat hidup. Teknik tes (ditinjau dari segi

kegunaan untuk mengukur siswa) berupa: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Prestasi belajar mahasiswa pada umumnya ditunjukkan dengan angka yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk mengetahui IPK ini kita dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes.

1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Secara sederhana, untuk memperoleh prestasi belajar yang bagus dibutuhkan usaha atau kerja keras yang bagus pula. Meskipun demikian, bukan berarti tidak ada faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Muhibbin Syah (2008: 132) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (mahasiswa) sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam mahasiswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani mahasiswa. Faktor ini meliputi dua aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: tonus jasmani, mata dan telinga.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa. Faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b) Lingkungan *non* sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar mahasiswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:

- a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
- b) Pendekatan sedang, seperti: *analitical, deep*
- c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

M. Dalyono (2005: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Slameto (2003: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh,
 - b) Faktor psikologis, seperti: Intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah/universitas/kampus, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat, meliputi: kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kita dapat menarik suatu kesimpulannya bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Faktor eksternal meliputi: pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan masyarakat.

2. Tinjauan tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Holland dalam Djaali (2007: 122) berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Lebih lanjut dijabarkan

bahwa minat ini tidak timbul dengan sendirinya, melainkan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang seperti adanya rasa butuh terhadap sesuatu, adanya rasa ingin tahu, atau adanya ketertarikan terhadap suatu hal. contoh: ada seseorang yang bercita-cita menjadi akuntan karena baginya akuntan memiliki penghasilan yang banyak. Menjadi seorang akuntan, tentunya akan membutuhkan ilmu akuntansi oleh sebab itu dia perlu belajar tentang ilmu akuntansi, dari situlah timbul yang dinamakan dengan minat belajar atau minat untuk mempelajari akuntansi. Djaali juga menambahkan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

Muhibbin Syah (2005: 136) mengatakan bahwa “Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar atau prestasi belajar mahasiswa. Misalnya, seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang lain. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang menyebabkan mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

W.S. Winkel (1984: 30) berpendapat bahwa “Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang /hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”

Jika kita melihat definisi tersebut terdapat kata “merasa senang” yang artinya bahwa adanya minat belajar dari dalam mahasiswa akan membuat mahasiswa merasa senang ketika belajar. Rasa senang ini dapat berupa rasa puas, rasa gembira, rasa simpati, dan lain sebagainya. Terlepas dari semua itu, rasa senang memiliki pengaruh yang positif atau peranan penting dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa. Berbeda dengan perasaan tidak senang (rasa segan, benci, takut, dan sebagainya) akan menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dalam belajar.

Kesimpulannya, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dan merasa tertarik terhadap sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keinginan yang tinggi atau adanya rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan-perubahan keterampilan, nilai, sikap yang dalam hal ini disebut dengan belajar. Adanya rasa ketertarikan ini (minat) akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang sedang belajar, seperti: menikmati proses belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajarpun menjadi lancar, seperti yang dikatakan oleh S. Nasution (2000: 82) bahwa “Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat.” Adapun Wina Sanjaya (2008: 29) mengatakan bahwa “Seseorang (mahasiswa) akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.” Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya minat belajar, akan menimbulkan kesadaran sendiri bagi mahasiswa tersebut sehingga dengan adanya kesadaran yang memang disadari sendiri akan berdampak bagus terhadap

optimalnya prestasi belajar yang diraih. Sama seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 33) bahwa “Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.”

b. Indikator Minat Belajar

Indikator adalah alat (sesuatu) yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu hal. Jadi, indikator minat belajar merupakan sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan kita keterangan tentang minat belajar mahasiswa. Pada dasarnya, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal cenderung akan mengekspresikan atau menunjukkannya dengan suatu aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Contoh, seseorang yang menaruh minat terhadap sepeda pada umumnya tidak ragu untuk membeli sepeda meskipun harganya sama bahkan melampaui harga sepeda motor. Orang yang hobi dengan sepeda ini juga pada umumnya gemar berusaha mencari informasi-informasi tentang sepeda. Begitu juga dengan belajar, seseorang yang berminat untuk belajar tentu tidak akan ragu, tidak akan *plin-plan* untuk merealisasikan atau mempelajari sesuatu yang diminatnya bahkan gigih mencari informasi tentang aspek-aspek yang dipelajarinya.

Abdul Hadis (2006: 44) juga menuliskan bahwa “Jika individu/peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa: peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi merasa bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dsb.”

Kesimpulannya, minat belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Memiliki keinginan yang kuat atau gairah yang tinggi dalam belajar.
2. Fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Merasa butuh terhadap pelajaran
4. Aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran
5. Memperoleh kepuasan dalam belajar
6. Merasa senang dalam belajar

3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sering kita melihat kalau orang-orang disekitar kita mengaitkan antara motivasi dengan semangat. Seseorang yang terlihat putus asa/kurang bersemangat, biasanya sering dikaitkan bahwa orang tersebut kekurangan motivasi. Tidak heran jika terkadang orang lain yang melihat kondisi ini berkata “ayo semangat” untuk memberikan tambahan motivasi kepada temannya yang tampak putus asa/kurang semangat. Contoh lainnya lagi adalah mahasiswa yang lambat dalam mengerjakan skripsi biasanya dikatakan bahwa mahasiswa tersebut kurang bersemangat atau kurang termotivasi untuk mengerjakan skripsi. Begitulah kenyataan yang ada bahwa motivasi berkaitan erat dengan semangat.

Menurut M. Dalyono (2009: 57) “ Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.” Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan motivasi kuat akan menimbulkan dorongan yang kuat pula. Artinya, pekerjaan tersebut akan dikerjakan

dengan penuh antusias, penuh gairah atau semangat. Begitu juga dengan belajar. M. Dalyono menjelaskan bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Motivasi dapat berasal dari dalam (*instrinsik*) dan dapat juga berasal dari luar (*ekstrinsik*). Motivasi yang berasal dari dalam ini umumnya disebabkan karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar umumnya disebabkan karena adanya rasa simpati atau rasa tanggung jawab dari orangtua, teman, atau dosen.

Hamzah B. Uno (2009: 3) berpendapat bahwa “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Beliau juga berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi Hamzah B. Uno motif *instrinsik* atau motif yang berasal dari dalam diri seseorang jauh lebih kuat dibandingkan dengan motif *ekstrinsik*. Kaitannya dengan belajar, lebih lanjut beliau mengutarakan bahwa motivasi memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007: 222) mengatakan bahwa “Manusia adalah makhluk aktif. Aktivitas itu ditujukan untuk memenuhi kebutuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Aktivitas manusia ini didorong oleh adanya kekuatan daya penggerak keaktifan itu, yang

disebut MOTIVASI.” Jadi, beliau berpendapat bahwa motivasi itu merupakan “daya penggerak”. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa motivasi internal mempunyai intensitas lebih kuat dibandingkan dengan motivasi eksternal. Tetapi karena motivasi internal ini belum pasti ada pada tiap individu, maka dalam proses pendidikan (belajar) perlu mengadakan motivasi eksternal.

Pada intinya, motivasi itu merupakan dorongan atau daya penggerak yang tercermin dalam kegairahan atau semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang tercermin dalam semangat untuk menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai atau sikap yang relatif konstan (belajar). Motivasi belajar memiliki peranan penting terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Dalam kenyataannya, motivasi ini dapat menimbulkan kegigihan/semangat kepada mahasiswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, sebagaimana diungkapkan oleh Suparlan (2004: 58) yang mengatakan bahwa “Seseorang yang memiliki motivasi kuat dan memiliki komitmen yang kuat, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga dan sekeras hati untuk mencapai tujuan yang telah menjadi cita-cita sendiri maupun organisasi. Bahkan Wina Sanjaya (2008: 22) berpendapat bahwa “Anak didik (mahasiswa) yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.” Dari definisi tersebut seolah-olah Wina

Sanjaya mengatakan bahwa mahasiswa/ orang yang memiliki IQ tinggi belum tentu akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yang begitu penting yakni, motivasi. Pada akhirnya M. Dalyono mengatakan (2009: 57) bahwa “Kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.”

b. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2009: 23) yakni:

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M. (2009: 83) menyebutkan “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).

- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Tidak mudah melupakan hal yang sudah diyakini.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal.

Djaali (2007: 109-110) menyebutkan cirri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan besaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Novi Rahayu Purwaningsih (2009) yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Pelaksanaan Praktik Industri terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/2009”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama memiliki variabel penelitian yang meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Perbedaannya, dalam penelitian Novi Rahayu Purwaningsih, terdapat variabel Pelaksanaan Praktik Industri dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMK. Sedangkan dalam penelitian penulis terdapat variabel minat belajar dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Hasil penelitian dari Novi Rahayu Purwaningsih yakni “Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Bantul Tahun Ajaran 2008/ 2009. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi sederhana yaitu koefisien regresi (r_{x1y}) = 0,443 dengan koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,196 atau 19,6 % dan t_{hitung} sebesar 4.072 serta $p\ value$ sebesar 0,000. Motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 57,82% dan sumbangan efektif sebesar 17,43%.
2. Penelitian Merinda Noorma Novida Siregar (2010) yang berjudul “ Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMKN 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama memiliki variabel penelitian yang meneliti pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi

Belajar. Perbedaannya, didalam penelitian Merinda Noorma Novida Siregar, terdapat variabel Perhatian Orang Tua dengan subjek penelitiannya adalah siswa SMK. Sedangkan dalam penelitian penulis terdapat variabel motivasi belajar dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa. Adapun hasil dari penelitian Merinda Noorma Novida Siregar yaitu “ Terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Kompetensi Kejuruan Akuntansi SMKN 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”, dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,227 dan koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,052 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $5,647 > 3,94$. Minat belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 7.82% dan sumbangan relatif sebesar 47,68%.

3. Penelitian Emma Chandra Ken Rahajeng (2010) yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat menjadi Guru Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 ”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama- sama memiliki variabel penelitian yang meneliti pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Penelitian ini juga memiliki persamaan dari segi subjek penelitiannya yakni mahasiswa. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Emma Chandra Ken Rahajeng, terdapat variabel Minat Menjadi Guru sedangkan dalam penelitian penulis terdapat variabel Minat Belajar. Hasil analisis dari penelitian saudari Emma Chandra Ken Rahajeng menunjukkan besarnya t_{hitung} . $3,837 > t_{tabel}$ 1,662 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mahasiswa

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Minat belajar merupakan keinginan yang tinggi atau rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan-perubahan keterampilan, nilai, sikap yang dalam hal ini disebut dengan belajar. Mahasiswa yang memiliki minat belajar, pada umumnya merasa senang/bahagia dalam melakukan aktivitas belajarnya. Perasaan suka ini ditunjukkan oleh kegigihan dalam mencari informasi (tentu yang terkait dengan apa yang dipelajarinya), berpartisipasi aktif dalam proses/ kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian yang lebih besar (fokus) dibandingkan yang lain terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan. Jika dikaitkan dengan belajar, prestasi merupakan hasil yang sudah dicapai seseorang setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan-perubahan tingkah laku, kemampuan (*ability*), keterampilan atau lebih ringkasnya disebut dengan perubahan-perubahan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan prestasi ini atau dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki ini, seseorang atau dalam hal ini adalah mahasiswa akan menjadi orang-orang yang diharapkan mampu mengurus hidupnya sendiri, mampu berbuat banyak atau mampu bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itulah banyak orang yang merindukan

mendapatkan prestasi yang optimal yang berarti dia merindukan mendapatkan kemampuan-kemampuan atau kecakapan yang optimal demi kehidupannya. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal maka salah satu aspek yang dibutuhkan adalah minat, dengan adanya minat belajar ini mahasiswa akan menjadi senang dalam belajar. dengan adanya rasa senang inilah mahasiswa akan gigih mencari informasi-informasi yang terkait dengan sesuatu yang dipelajarinya, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya, fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan atau tanpa paksaan (atas dasar kesadaran sendiri)

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

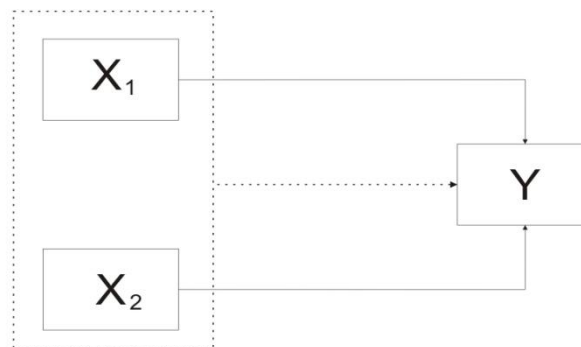
Motivasi belajar merupakan dorongan/kekuatan atau daya penggerak yang tercermin dalam semangat untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah belajar yang tujuannya menghasilkan sejumlah perubahan yang lebih baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai atau sikap yang relatif konstan. Motivasi belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar, bahkan bisa dikatakan tidak terpisahkan. Seseorang yang ingin memiliki prestasi belajar yang bagus sudah seharusnya memiliki motivasi belajar yang bagus pula. Adanya motivasi belajar di dalam diri mahasiswa, akan membuat mahasiswa menjadi tekun dalam belajar. Ketekunannya untuk belajar inilah yang kemudian mengantarkannya mendaftarkan prestasi yang optimal. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama untuk belajar. mahasiswa tersebut mudah tergoda untuk mengerjakan hal-hal yang lain dan bukan belajar.

3. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Minat belajar merupakan keinginan yang tinggi atau rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan-perubahan keterampilan, nilai, sikap yang dalam hal ini disebut dengan belajar. Mahasiswa yang memiliki minat belajar, pada umumnya merasa senang/bahagia dalam melakukan aktivitas belajarnya. Adanya minat belajar ini juga membuat mahasiswa menjadi gigih dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta fokus dalam kegiatan belajar. Sementara itu, adanya motivasi belajar dapat membuat mahasiswa menjalani aktivitas belajarnya dengan tekun, semangat, dan anusias. Kita semua sudah mengetahui bahwa prestasi merupakan hasil dari sesuatu yang dikerjakan dengan kata lain prestasi belajar juga merupakan hasil dari kegiatan belajar seseorang. Sudah merupakan ketetapan umum bahwa seseorang yang memberikan usaha terbaiknya dalam mengerjakan sesuatu maka dia akan mendapatkan prestasi yang bagus untuk apa yang dia kerjakan. Begitu pula dengan belajar, jika seseorang gigih dalam belajar, aktif dalam belajar, tekun dalam belajar apalagi dilakukan dengan rasa senang maka tidak mustahil jika ia mampu mendapatkan Prestasi Belajar yang optimal. Oleh sebab itulah tingginya Minat Belajar dan Motivasi Belajar mahasiswa akan memberikan dampak terhadap Prestasi Belajar yang tinggi/optimal bagi mahasiswa tersebut

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, berikut digambarkan pola hubungan ketiga variabel tersebut yakni Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Minat Belajar Mahasiswa

X₂ : Motivasi Belajar Mahasiswa

Y : Prestasi Belajar Mahasiswa

→ : Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar (secara sendiri-sendiri) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

--> : Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar (secara bersama-sama) terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Terdapat Pengaruh positif Minat Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta.